

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:6) Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu untuk mencari apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen pada subyek penelitian yang khusus. Pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur (Sub sektor Makanan dan Minuman) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang berada dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan april 2021 sampai dengan selesai penelitian dilakukan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel ini bisa disebut variabel terikat karena variabel ini tidak bisa berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian ini variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba. Taruh (2016), Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Nilai pertumbuhan laba diperoleh dari laba tahun ini dikurangi laba tahun sebelumnya, lalu dibagi laba tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2) Variabel Independen (X)

Variabel bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lainnya dan berdiri sendiri disebut variabel independen. Penelitian ini variabel independennya adalah:

a) *Quick Ratio*

Kasmir (2016), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). *Quick Ratio* dihitung dari aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2016), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

c) *Total Assets Turnover*

Kasmir (2016), Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini diperoleh dari sales dibagi total aset.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1.	<i>Quick Ratio</i> (X ₁)	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$	Rasio
3.	<i>Total Assets Turnover</i> (X ₃)	$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4.	Pertumbuhan Laba (Y)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$	Rasio

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Sampel yang diambil harus representative, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri – ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

Berikut perusahaan manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk
4	BTEK	Bumi Teknologi Kultura, Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetner, Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
9	IIKP	Inti Agri Resources, Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makur, Tbk
11	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri, Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk
13	MYOR	Mayora Indah, Tbk
14	PSDN	Prashida Aneka Niaga, Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk
16	SKBM	Sekat Bumi, Tbk

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
17	SKLT	Sekar Laut, Tbk
18	STTP	Siantar Top, Tbk
19	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk
20	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Seluruh perusahaan makanan dan minuman yang konsisten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan beserta variabel penelitian selama periode 2016-2020

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang sudah tersaji, data diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian. Dokumen tersebut berupa data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial (Sugiyono 2014:92). Instrumen Penelitian dalam penelitian ini menggunakan skala.

3.6 Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam bagian-bagian, mengurutkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan diteliti, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dimengerti, (Sugiyono, 2016:335)

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, maupun orang lain.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas,

data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, modal regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018)

Salah satu cara melihat normalitas data adalah menggunakan uji statistik *non paramatic Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018)

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bisa dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolernace$). Nilai *cutt off* untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali,2018).

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan *Run Test* dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan dari *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Sumber: Ghozali (2016:93)

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = *Quick Ratio*

X2 = *Debt To Equity Ratio*

X3 = *Total Asset Turnover*

α = Konstanta

ε = Variabel pengganggu

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial / Uji t

Uji t menurut Ghozali (2016:171) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian ini menguji tingkat kesignifikansian dari masing-masing variabel bebas yaitu *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan jika nilai signifikansi $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima.

2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan / Uji F

Uji signifikansi simultan (statistik F) untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2016:171). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dan jika nilai signifikansi $<0,05$ atau $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima.